

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masyarakat semakin menyadari bahwa proses pembelajaran pada khususnya dan pendidikan pada umumnya tidak berakhir pada lembaga pendidikan, tetapi berlangsung sepanjang hayat. Kebutuhan akan belajar secara terus menerus semakin mendesak karena perubahan dan tantangan hidup berkembang sangat cepat dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sulit dapat diprediksi. Oleh karena itu, masyarakat mengharapkan lembaga pendidikan dapat membekali peserta didiknya dengan keterampilan belajar, sehingga mereka mengetahui apa yang perlu dipelajari, bagaimana mempelajarinya, di mana dan kapan harus mempelajarinya. Keterampilan belajar merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh masyarakat gemar belajar dan masyarakat terdidik.<sup>1</sup> Oleh karena itu keterampilan mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam menjalani tantangan kehidupan yang semakin modern ini, baik keterampilan fisik maupun intelektual.

Pendidikan diasumsikan sebagai usaha manusia menyiapkan dirinya untuk kehidupan yang lebih baik pada masa yang akan datang. Anak-anak melalui kegiatan pendidikan akan mendapatkan bekal berupa sekumpulan pengetahuan atau informasi berdasarkan bobot maupun macamnya. Hal tersebut dibutuhkan anak sebagai landasan untuk mengembangkan dirinya. Landasan ini akan dibutuhkan anak ketika berinteraksi di tengah masyarakat.<sup>2</sup> Pendidikan harus selalu dinamis agar tetap terjaga eksistensinya di tengah-tengah hidup masyarakat.

Lembaga pendidikan dalam memberikan keterampilan belajar, perlu menyediakan, mengembangkan serta memanfaatkan aneka sumber

---

<sup>1</sup>B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. v.

<sup>2</sup>Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 7.

belajar mulai dari yang paling sederhana sampai yang berbasis teknologi maju serta memberikan kesempatan pada setiap peserta didik belajarsesuai dengan kebutuhan dan gaya belajarnya. Dengan demikian, diharapkan proses belajar dan membelajarkan menjadi menggairahkan, kreatif, inovatif, dan menyenangkan tidak hanya bagi peserta didik sebagai pemelajar tetapi juga bagi pendidik sebagai pembelajar.

Pengenalan, pengembangan, dan pemanfaatan aneka sumber belajar melatih peserta didik dan masyarakat cekatan memperoleh dan memilih informasi yang mereka perlukan untuk meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan berbagai masalah. Perubahan paradigma dalam pembelajaran ke arah kepentingan dan peranan peserta didik, membuat pengadaan dan pemanfaatan sumber belajar di jalur pendidikan formal maupun nonformal perlu direncanakan dan dikembangkan mengacu pada prinsip pembelajaran dan pendidikan.<sup>3</sup> Sumber belajar perlu diperhatikan perkembangannya maupun manfaat yang ada di dalamnya, apakah sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan yang menerimanya.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan<sup>4</sup>. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran maka seorang guru berkewajiban membuat dan menyediakan materi pembelajaran (*Instructional Materials*). Materi atau bahan ajar merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa untuk mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>5</sup>

Berdasarkan kompetensi dasar yang ditetapkan BSNP tugas guru adalah mengembangkan materi standar dan indikator hasil belajar sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan untuk dicapai oleh peserta didik.

---

<sup>3</sup>B.P. Sitepu, Keterampilan Belajar merupakan Kemampuan Dasar yang Harus Dimiliki Oleh Pelaku Pendidikan, *Op.Cit*, hlm. vi.

<sup>4</sup>Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (DIVA Press : Yogyakarta, 2013), hlm. 19.

<sup>5</sup>Mimin Haryati, *Model dan Teknik Pada Satuan Pendidikan*, Referensi, Jakarta, Cet. Kedua, 2013, hlm. 10.

Materi standar merupakan garis besar bahan atau materi pokok yang harus dipelajari dan dipraktekkan untuk menguasai suatu kompetensi sebagai bagian dari struktur keilmuan suatu bahan kajian.<sup>6</sup> Oleh karena itu, bagaimanapun empat kompetensi yang harus ada pada diri pendidik harus terus dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Materi ajar hendaknya dikembangkan berdasarkan seleksi terhadap kompetensi yang akan dikembangkan, sehingga rumusan kompetensi yang diperoleh betul-betul bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan tuntutan dan beban tugas yang akan dilakukannya setelah mengikuti pembelajaran. Lebih jauh, kompetensi yang dikembangkan harus mampu membekali peserta didik untuk menjalani kehidupan yang penuh berbagai macam tantangan dan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks.<sup>7</sup> Materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya SK dan KD yang tercantum dalam kurikulum.

Peserta didik hadir bukan dari satu karakteristik, akan tetapi dari berbagai latar belakang dan berbeda-beda pula kemampuannya dalam menerima setiap pesan yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya.

Seperti halnya materi pembelajaran Fiqih misalnya, dimana di dalamnya terdapat banyak jenis materi untuk dipraktekkan. Disinilah pendidik dituntut sekompeten mungkin mengembangkan materi pembelajaran mapel Fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak dan juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, agar menarik dan mampu mencapai tujuan akhir yang diinginkan.

---

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. 3, 2009, hlm. 152.

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Materi Ajar Dikembangkan Berdasarkan Kompetensi yang Ingin Dicapai*, *Ibid*, hlm. 155.

Sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, pendidik pada mapel fiqih telah mengembangkan materi pembelajaran dengan mengidentifikasi jenis, memilah dan memilih materi mana yang sesuai yang perlu untuk disampaikan, menggunakan berbagai sumber belajar, dan mendesain tampilan bahan ajar semenarik mungkin untuk meningkatkan gairah belajar agar hasil akhir sesuai dengan yang diharapkan.<sup>8</sup>

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Tanpa itu, pembelajaran akan lamban dan bahkan akan berhenti sama sekali. Namun, karena terlalu bersemangat untuk mendapat materi, tahap ini sering diabaikan sehingga mengganggu pembelajaran yang baik. Persiapan pembelajaran itu seperti mempersiapkan tanah untuk ditanami benih. Jika dilakukan dengan benar, niscaya tercipta kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang sehat. Demikian juga dalam pembelajaran, jika persiapan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan, lingkungan serta kemampuan guru, hasilnya diasumsikan akan lebih optimal. Tahap ini penting mengingat bahwa untuk situasi belajar, misalnya, peserta belajar harus menghadapi segala macam rintangan yang potensial dapat mengganggu. Seperti tidak merasakan adanya manfaat, takut gagal, benci pada topik pelajaran, dipaksa hadir, merasa sudah tahu dan bosan. Semua rintangan ini dan yang lainnya dapat menyebabkan stres, beban otak, dan kemerosotan dalam kemampuan belajar.<sup>9</sup>

Tiap bahan pelajaran dapat diajarkan kepada anak secara efektif bila sesuai dengan tingkat perkembangan anak tersebut.<sup>10</sup> Menurut Bruner, perkembangan anak tidak menjadi hal, yang penting adalah peran guru dalam mengajar. Menurut dia, setiap mata pelajaran atau bahan pelajaran

---

<sup>8</sup>(Hasil wawancara dengan Ahmad Manshur, selaku Guru Mata Pelajaran fikih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, Tanggal 22 Oktober 2016, pukul : 09.45).

<sup>9</sup>Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 210.

<sup>10</sup>Nana Syaodi Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. 11, 2009, hlm. 142.

apapun dapat diajarkan pada setiap siswa, pada setiap tingkat perkembangan yang mana saja asal diberikan /diajarkan dengan cara yang sebaik-baiknya. Cara yang sebaik-baiknya ini tentu saja sesuai dengan perkembangan.<sup>11</sup> Contoh yang mendukung teori ini adalah praktek-praktek pengajaran di SD, SMP, dan SMA, misal praktikum dalam mata pelajaran Fiqih.

Sesuai dengan realitas pembelajaranyang dilakukan di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak, bahwa pendidik selalu memperhatikan keadaan awal dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar. Diantaranya pada aspek kesiapan baik fisik, apakah peserta didik tidak lesu, mengantuk, kesiapan psikis, seperti tingkat konsentrasinya dalam belajar, dan juga kesiapan materiil.<sup>12</sup> Ketika pendidik melihat ada yang kurang dalam kesiapan belajar, maka pendidik akan memberikan motivasi atau hal-hal yang membuat semangat kembali untuk belajar. Karena sehebat apapun seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, tidak akan berhasil jika orang yang menerimanya tidak ada kesiapan untuk belajar, yaitu peserta didik.

Kesiapan belajar peserta didik di MA NU Salafiyah, baik kesiapan dalam aspek fisik, psikis, maupun materiil dinilai baik. Hal ini terbukti saat proses pembelajaran berlangsung, dimana peserta didik terlihat aktif dan semangat dalam memulai pembelajaran. Mereka siap menerima pembelajaran baru dengan mampu menjawab pertanyaan dari pendidik mengenai materi yang akan diajarkan dan materi yang telah mereka terima pada minggu yang lalu. Dalam kegiatan praktek, peserta didik juga terlihat siap dimana mereka tanggap dalam hal apa yang akan dikerjakan setelahnya atau paham tentang urutan selanjutnya.

Paradigma baru pedidikan saat ini tidak lagi bertumpu pada pemberian pengetahuan yang bersifat kognitif yang sebanyak-banyaknya,

---

<sup>11</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rienaka Cipta, Jakarta, 2013, hlm. 114.

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Umdatul Mila dan Lailatul Mukarromah selaku siswi kelas XII di MA NU Salafiyah Kenduren pada 31 Oktober 2016 pukul 09:00.

melainkan harus disertai dengan mengamalkannya (*to do*), menginternalisasikannya (*to be*), dan menggunakan bagi kepentingan masyarakat (*to life together*). Sejalan dengan sifat sebuah ilmu yang di samping memiliki dimensi akademis berupa teori dan konsep-konsep, juga memiliki dimensi pragmatis berupa keterampilan menerapkan teori dan konsep-konsep tersebut. Dengan cara demikian setiap ilmu yang dipelajari tidak hanya untuk ilmu, melainkan untuk kehidupan yang lebih bermanfaat bagi orang banyak.<sup>13</sup>

Sedangkan kemampuan psikomotor peserta didik dalam kegiatan belajar materi pembelajaran Fiqih di MA NU Salafiyah dilakukan dengan mengadakan praktek-praktek disetiap materi yang sifatnya membutuhkan praktek dimana sebelumnya materi tersebut telah dikembangkan dan juga memperhatikan kesiapan belajar. Pendidik dalam hal ini sangat selektif dalam memilih materi yang sesuai untuk diajarkan yang benar-benar dibutuhkan, materi mana yang tidak perlu untuk disampaikan. Kemudian dengan adanya perhatian dalam kesiapan belajar, peserta didik merasa siap menerima materi yang disampaikan dan juga mampu melaksanakan kegiatan terhadap materi yang akan dipraktekkan.<sup>14</sup> Hasilnya diasumsikan bahwa peserta didik mampu melakukan praktek (psikomotorik) pada materi fiqih.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, yang mana peserta didik dalam praktek benar-benar melakukannya dengan baik dan terbimbing karena dengan adanya pemahaman yang mendalam dari materi dan juga perhatian dari pendidik dengan menginformasikan terlebih dahulu tentang akan diadakannya praktek mengurus jenazah misalnya, sehingga mereka siap melakukannya dan berhasil sesuai tujuan.

---

<sup>13</sup>Abuddin Nata, *Perpsektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, Cet. 4, 2014, hlm. 20.

<sup>14</sup>Hasil Observasi di dalam kelas X, *pada mata pelajaran fiqih*, (tanggal 31 Oktober 2016, pukul : 10.00).

Sehingga dapat peneliti simpulkan, bahwa kemampuan psikomotor pada kegiatan pembelajaran Fiqih di MA NU Salafiyah sudah bisa berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan yang diharapkan.

Dikembangkannya materi pembelajaran dan memperhatikan kesiapan belajar di MA NU Salafiyah menciptakan pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan, karena terkadang peserta didik mampu membuat materi pembelajarannya dari sumber lain. Tujuan pendidik dalam hal ini, tidak hanya peserta didik mahir hanya dalam praktek di kelas saja, akan tetapi menciptakan peserta didik yang mampu mengamalkan dan mempraktekkan yang telah dipelajari untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat luas. Dari latar belakang inilah penulis ingin mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengembangan Materi Pembelajaran dan Kesiapan Belajar terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan materi pembelajaran, kesiapan belajar, dan kemampuan psikomotorik pada mata pelajaran fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak?
2. Adakah pengaruh pengembangan materi pembelajaran terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.
3. Adakah pengaruh kesiapan belajar terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak?
4. Adakah pengaruh pengembangan materi pembelajaran dan kesiapan belajar secara simultan terhadap kemampuan psikomotorik peserta

didik pada mata pelajaran fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui adanya pengembangan materi pembelajaran, kesiapan belajar, dan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.
2. Mengetahui adanya pengaruh pengembangan materi pembelajaran terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.
3. Mengetahui adanya pengaruh kesiapan belajar terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.
4. Mengetahui adanya pengaruh pengembangan materi pembelajaran dan kesiapan belajar secara simultan terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - Verifikasi bahwa pengembangan materi pembelajaran dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih.
  - a. Bagi Guru
    - Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik



dan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih dengan adanya pengembangan materi pembelajaran dan kesiapan belajar pada mata pelajaran fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik dan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih dengan adanya pengembangan materi pembelajaran dan kesiapan belajar pada mata pelajaran fiqih di MA NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak.

